



## MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PRA MENULIS UNTUK ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI KEGIATAN *MESSY PLAY*

Amelya Ayu Syaputri<sup>1</sup>, M Rezki Said<sup>2</sup>, Rizkia Ramadhania Nurbani<sup>3</sup>, Tamara Rizka Safitri<sup>4</sup>, Rr Deni Widjayatri<sup>1</sup>  
a,b,c,d,e Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[amelyasyaputri17@upi.edu](mailto:amelyasyaputri17@upi.edu)<sup>1</sup>, [mrezkisaid03@upi.edu](mailto:mrezkisaid03@upi.edu)<sup>2</sup>, [rizkiaramadhania@upi.edu](mailto:rizkiaramadhania@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[tamara.rizkaa@upi.edu](mailto:tamara.rizkaa@upi.edu)<sup>4</sup>, [deniwidjayatri@upi.edu](mailto:deniwidjayatri@upi.edu)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan pra menulis melalui *messy play* anak di Kelompok Bermain Pelangi usia tiga sampai empat tahun dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus dengan media *Messy Play*. Metode pendekatan studi kasus yang dikemukakan oleh *Creswell* memiliki arti menyelidiki dan memahami masalah yang terjadi dan mengumpulkan informasi untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara terhadap guru kelas dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah empat murid di PG & TK Terpadu Nurul Ma'Arif tahun ajaran 2022/2023. Selain empat murid tersebut, subjek penelitian ini juga dilakukan pada guru kelas PG & TK Terpadu Nurul Ma'Arif. Data dikumpulkan dari lembar pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara. Hasil penelitian untuk mengembangkan keterampilan pra menulis melalui *messy play* dengan media dari ampas kelapa yang diberi pewarna makanan, agar dapat memotivasi anak untuk belajar pra menulis dengan menyenangkan dan adanya capaian perkembangan yang baik dan berkembang sesuai harapan dalam keterampilan pra menulis.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 20 Apr 2023

First Revised 03 May 2023

Accepted 10 Jul 2023

First Available online 11 Jul 2023

Publication Date 01 Dec 2023

#### Kata Kunci:

Anak Usia Dini, *Messy Play*,  
Keterampilan Pra Menulis

## 1. PENDAHULUAN

Usia dini sering diistilahkan sebagai masa optimal dalam penerima segala bentuk stimulasi, hal ini dikarenakan pada usia ini aspek perkembangan yang dimiliki anak berkembang dengan sangat cepat, yang meliputi perkembangan pembiasaan, bahasa, kognitif, motorik dan seni. Oleh karena itu, diperlukan kondisi dan insentif yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan potensinya dapat berkembang secara optimal. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan sebuah wadah pendidikan yang berfokus kepada pengembangan aspek perkembangan anak usia dini, yang dalam hal ini PAUD sebagai penyelenggara pendidikan bagi anak usia dini bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan potensi anak. Sehingga kedepannya diharapkan anak sudah memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Sebagaimana seperti yang dijelaskan didalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan pra sekolah adalah pekerjaan mendidik anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan insentif pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan untuk belajar lebih lanjut. (UU No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1, Ayat 14). Selain itu pemerintah mendukung secara penuh tujuan pendidikan nasional yang diwujudkan dengan adanya layanan pendidikan sejak usia dini. Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Fadlillah dan Khorida, 2013).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengeluarkan permendikbud 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yang dimana dalam peraturan tersebut terdapat STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini). Standar tersebut dijadikan sebagai tolak ukur atau dasar aspek perkembangan anak yang disesuaikan dengan usia anak tersebut. STTPA juga mengatur pencapaian anak dalam menulis. Menurut permendikbud 137, STTPA dalam kegiatan menulis pada anak usia 3-4 tahun yaitu: menggambar atau membentuk sesuatu, membuat coretan bermakna dan meniru tulisan. Maka STTPA tersebut dijadikan acuan sebagai tolak ukur pencapaian keterampilan menulis anak usia 3-4 tahun. (Layli Mustari, 2020)

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini adalah bahasa. Anak usia dini perlu untuk diajarkan menulis. Meskipun keterampilan menulis bukan aspek utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun anak dituntut untuk bisa dan mampu membaca dan menulis pada jenjang Pendidikan berikutnya. Hal ini akan menjadi fokus guru untuk mengembangkan kemampuan menulis pada anak sesuai dengan tahapan perkembangan. Kemampuan anak sudah berkembang ketika berusia lima sampai enam tahun, anak sudah mulai bisa menggunakan crayon, pensil dan alat melukis. Dengan demikian untuk menyiapkan anak-anak dalam rentang usia sebelum lima sampai enam tahun perlu dilakukan stimulasi ketrampilan pra menulisnya. Jauh sebelum anak belajar menulis (menulis huruf, angka, dll), mereka harus terus dilatih untuk menggenggam dan menggerakkan sesuatu dengan kedua tangannya. (Budi, Anindhita. 2019).

Keterampilan menulis pada anak usia dini bisa dimulai pada usia 3 tahun karena pada saat ini anak mulai antusias dan bersemangat terhadap kegiatan menulis. Bahkan melatih keterampilan menulis bisa dimulai lebih dini yaitu saat anak berada tahap mencoret. Tahapan menulis pada anak usia dini terdiri dari 5 tahapan: 1). Tahap mencoret atau membuat goresan. 2). Tahap pengulangan secara linear. 3). Tahap menulis secara acak. 4). Tahap menulis tulisan nama. 5). Tahap menulis kalimat pendek

Keterampilan menulis bisa dilakukan dari sejak dini dengan mengikuti tahapan dan standar pencapaian perkembangan anak yang disesuaikan dengan usia anak. Oleh karena itu, peneliti mencoba mempelajari bagaimana pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengembangkan keterampilan menulis bagi anak usia dini. Namun dalam pelaksanaannya dibutuhkan media penunjang agar pada saat pemberian stimulasi kepada anak nantinya bisa dengan mudah memberikan stimulasi yang berkesan kepada anak. (Beaty, Janice.J. 2013).

Sesuai dengan permasalahan di atas, peneliti mencari pembelajaran melalui kegiatan bermain anak-anak yang secara menyeluruh dapat membantu mengembangkan semua aspek yang dimiliki oleh anak. Guru sebaiknya memberikan permainan kepada anak-anak sesuai tahapan usia dan tingkat kemampuan anak, permainan yang dapat membantu perkembangan keterampilan pra menulis dibuat sederhana dan tidak merepotkan. Maka salah satu permainan yang dapat membantu dalam menangani masalah keterampilan pra menulis adalah memanfaatkan *messy play* dengan media dari ampas kelapa. *Messy play* adalah jenis permainan yang merangsang sensor motorik halus dan kasar. Kata *messy* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kotor atau berantakan. Bermain *messy play* berarti bermain permainan yang membuat anak menjadi kotor dan permainan ini ditunjukkan untuk meningkatkan sensorik keterampilan pra menulis anak-anak. Kelebihan dari permainan *Messy Play* ini dapat mempersiapkan fokus, koordinasi tangan dan mata serta melatih kemampuan pra menulis anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti beberapa anak yang masih terlambat dalam hal menulis, sebagai semacam perspektif dalam membina peningkatan pra menulis anak-anak sehingga instruktur dapat mendorong orangtua untuk membantu anak-anak mereka bermain di rumah. Tujuannya adalah untuk melihat apakah alat permainan edukatif, seperti *messy play* dengan media ampas kelapa menarik untuk perkembangan pra menulis anak.

## 2. METODE

Penelitian menggunakan desain penelitian pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menyelidiki dan memahami bagaimana keterampilan menulis anak usia 3-4 tahun dengan penyajian data berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di PG & TK Nurul Ma'Arif dengan sample berjumlah 4 orang teknik pemilihan sample adalah sample jenuh dimana seluruh populasi adalah sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Dalam proses observasi membutuhkan instrument penelitian berupa lembar observasi. Lembar observasi bertujuan menilai atau mengukur keterampilan menulis anak usia 4-5 tahun berdasarkan indikator-indikator yang diuraikan menjadi deskriptor.

Berikut kisi-kisi instrument yang digunakan :

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Memegang benda	a. Meremas ampas kelapa b. Mencetak ampas kelapa dengan benda cetak agar agar c. Membentuk pola tertentu dari contoh dengan jari tangan kanan dan kiri d. Menggambar bebas di atas baki isi ampas kelapa dengan alat bantu (sumpit, stik ice cream)
2.	Memindahkan Benda	a. Memindahkan benda dari wadah ampas ke atas baki b. Memindahkan benda dari wadah ampas ke cetakan agar agar
3.	Menirukan pola garis	a. Membuat garis horizontal b. Membuat garis vertikal c. Membuat garis melengkung d. Membuat garis zigzag

(sumber: Gascoyne, S. (2018); Nurkhasanah, S., & Fitri, A. W. (2022); Chiatto, F., Coletta, R., Aversano, A., Warburton, T., Forsythe, L., & Morabito, A. (2019)

Selain membutuhkan instrumen dalam observasi memerlukan rubrik penilaian perkembangan keterampilan menulis anak. Rubrik penilaian bertujuan untuk mengklasifikasi keterampilan menulis anak berdasarkan pada kriteria perkembangan anak. Kriteria perkembangan anak yang digunakan dalam menilai keterampilan ada 4 kriteria yaitu BB ( Belum Berkembang ), MB ( Mulai Berkembang ), BSH ( Berkembang Sesuai Harapan ), BSB ( Berkembang Sangat Baik ).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di PG & TK Terpadu Nurul Ma'Arif pada anak usia 3-4 tahun mengenai keterampilan pra menulis dengan menggunakan media

ampas kelapa untuk meningkatkan keterampilan pra menulisnya. Untuk meningkatkan keterampilan pra menulis, peneliti memakai media yang bervariasi jadi anak lebih senang dan juga sangat aktif dan kreatif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menciptakan berbagai bentuk ketika kegiatan untuk meningkatkan keterampilan pra menulis. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pada PG & TK Ma'Arif diperoleh data sebagai berikut :

### **Tahap Pertama Observasi**

Peneliti, guru dan siswa berinteraksi dengan baik terlihat pada proses pembelajaran. Dimana terlebih dahulu peneliti mengarahkan anak sebelum memulai proses pembelajaran melalui permainan ampas kelapa. Proses pembelajaran peneliti menciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan aman bagi siswa.

Peneliti mencontohkan permainan ampas kelapa kepada siswa. Anak meniru arahan dari peneliti lalu siswa menyelaraskan atau memadukan warna pada ampas kelapa dan mulai berkreasi menurut arahan peneliti misalnya berbentuk garis vertical, garis horizontal dan garis zigzag. Lalu, anak mulai mencetak ampas kelapa pada cetakan yang disediakan peneliti. Anak tampak sangat dengan teliti saat menaburi cetakan ampas kelapa tersebut. Ampas kelapa sengaja diberi warna dengan berbagai macam warna agar meningkatkan minat anak saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dari penjabaran diatas dapat dilihat perkembangan keterampilan pra menulis siswa di PG & TK Ma'Arif.

### **Tahap Kedua Wawancara**

Wawancara dijadikan alat untuk mengumpulkan data berbeda dengan observasi yang hanya mempraktekan. Saat wawancara ini lebih kepada tanya jawab dengan pihak sekolah atau guru kelas untuk mengetahui secara jelas mengembangkan keterampilan pra menulis anak 3-4 tahun. Pertanyaan yang akan dijadikan panduan dalam pengumpulan data dan diantara pertanyaannya adalah sebagai berikut : pertama peneliti menanyakan, berapa lama waktu yang diperlukan anak (pra menulis) untuk bisa mengikuti gerakan menulis yang diajarkan oleh guru ? Guru mengatakan bahwa untuk awal masuk, anak diperlukan waktu 3-4 bulan untuk bisa mengikuti gerakan menulis yang diajarkan oleh guru.

Poin kedua peneliti menanyakan Stimulasi seperti apa yang diberikan kepada anak (pra menulis) saat kegiatan pembelajaran ? Guru mengatakan bahwa untuk stimulasi yang diberikan anak seperti pembiasaan memberikan alat menulis seperti pensil dan sejenisnya. Ditahap ini guru memberikan alat tulis seperti pensil dan sejenisnya untuk melakukan pembiasaan agar stimulasi pra menulis anak dapat meningkat dengan baik. Poin ketiga peneliti menanyakan Apakah penerapan metode pembiasaan yang bisa membantu mengembangkan keterampilan menulis pada anak usia 3-4 tahun ? Guru mengatakan bahwa metode pembiasaan yang diberikan beliau seperti gerakan-gerakan seperti garis vertikal, garis miring, garis horizontal dengan menggunakan pensil.

Poin keempat peneliti menanyakan Apakah ada kendala yang dialami oleh anak (pra menulis) ketika pertama kali dikenalkan kegiatan menulis? Guru mengatakan bahwa kendala tentunya ada karena anak juga masih umur 3 & 4 tahun. Pasti anak akan rebutan dengan teman sebayanya. Poin kelima peneliti menanyakan Apa saja bentuk kegiatan yang paling dominan dilakukan oleh anak (pra menulis) ketika proses pembelajaran berlangsung? Guru mengatakan bahwa bentuk paling dominan yang dilakukan anak yaitu membuat garis.

Tetapi, dimulai dengan membuat titik – titik terlebih dahulu agar anak dapat mengikuti dengan baik.

Keenam peneliti menanyakan Apakah keterlibatan orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan menulis anak 3-4 tahun?

“Guru mengatakan bahwa orang tua sangat berpengaruh, karena orang tua harus mengajarkan anak dari rumah. Tanpa adanya pembiasaan dari rumah, anak-anak belum bisa berkembang dengan optimal kalau hanya mematok dari seorang guru saja. Dan guru pun akan memberitahu setiap perkembangan anak kepada orang tua murid untuk evaluasi tiap anaknya.”

Sehingga, dapat dipaparkan secara keseluruhan hal-hal yang berkaitan dari awal sampai akhir penelitian, maka data yang diperoleh yaitu : berdasarkan hasil observasi penelitian dalam kesulitan dan kegiatan pembiasaan pra menulis anak belum berkembang dikarenakan saat melakukan kegiatan bermain dengan ampas kelapa itu anak kurang rapi dan masih kurang indah saat dilihat.

Pengenalan warna anak melalui ampas kelapa, anak sudah mulai bisa menyebutkan warna dengan baik saat peneliti menanyakan tentang macam-macam warna yang terdapat pada ampas kelapa dan anak sudah mulai membedakan warna. Selanjutnya anak dibiasakan untuk melatih sikap mandiri anak saat berbagi dengan teman dan membereskan mainan setelah kegiatan. Tahapan ini anak belum dapat berbagi dengan teman saat melakukan kegiatan, anak masih tidak mau bersabar saat berbagi ampas kelapa dengan temannya saat melakukan kegiatan.

Hasil penelitian dapat diketahui dari indikator Memegang benda meningkat secara bertahap (Andika, W. D, dkk 2022). Peneliti memberikan contoh untuk meremas ampas kelapa dan anak mengikuti apa yang diminta oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Responden 1 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- b. Responden 2 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- c. Responden 3 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- d. Responden 4 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Hasil penelitian dapat diketahui dari indikator Memegang benda meningkat secara bertahap. Peneliti memberikan contoh untuk mencetak ampas kelapa dengan cetakan agar-agar dan anak mengikuti apa yang diminta oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Responden 1 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Berkembang Sangat Baik (BSB).
- b. Responden 2 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).

- c. Responden 3 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- d. Responden 4 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil penelitian dapat diketahui dari indikator Memegang benda meningkat secara bertahap (Rocmah, L.I., 2016). Peneliti memberikan contoh untuk membentuk pola tertentu dengan jari dan anak mengikuti apa yang diminta oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Responden 1 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).
- b. Responden 2 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Belum Berkembang (BB).
- c. Responden 3 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).
- d. Responden 4 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Berkembang Sangat Baik (BSB).



Gambar 1 : Anak melakukan kegiatan memindahkan ampas kelapa dari baki ke cetakan agar-agar sesuai dengan contoh yang sudah diberikan.

Hasil penelitian dapat diketahui dari indikator Memegang benda meningkat secara bertahap (Ariyani, D., 2018). Peneliti memberikan contoh untuk menggambar bebas dengan menggunakan stik ice cream dan anak mengikuti apa yang diminta oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Responden 1 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).
- b. Responden 2 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Belum Berkembang (BB).
- c. Responden 3 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).
- d. Responden 4 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).

Hasil penelitian dapat diketahui dari indikator Memindahkan benda meningkat secara bertahap (Farihah, N.,2018). Peneliti memberikan contoh untuk memindahkan benda dari wadah ampas ke atas baki dan anak mengikuti apa yang diminta oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Responden 1 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).
- b. Responden 2 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- c. Responden 3 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- d. Responden 4 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).

Hasil penelitian dapat diketahui dari indikator Memindahkan benda meningkat secara bertahap (Hendrawan, D. N., & Indihadi, D., 2019). Peneliti memberikan contoh untuk memindahkan benda dari wadah ampas ke cetakan agar-agar dan anak mengikuti apa yang diminta oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Responden 1 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).
- b. Responden 2 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- c. Responden 3 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- d. Responden 4 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).



Gambar 2 : anak melakukan kegiatan memindahkan ampas kelapa dengan mandiri sesuai contoh yang sudah diberikan.

Hasil penelitian dapat diketahui dari indikator Menirukan pola garis meningkat secara bertahap (Purwanti, E., & Watini, S., 2022). Peneliti memberikan contoh untuk membuat garis horizontal, garis vertikal, garis melengkung, garis zigzag dan anak mengikuti apa yang diminta oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Responden 1 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).
- b. Responden 2 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Belum Berkembang (BB).
- c. Responden 3 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).
- d. Responden 4 dengan indikator memegang benda dengan menggunakan ampas kelapa 1 anak Mulai Berkembang (MB).



Gambar 3,4 : Anak melakukan kegiatan pra menulis secara mandiri meniru kartu dengan menggoreskan jarinya dan stik ice cream diatas ampas kelapa sesuai contoh yang sudah diamati

#### 4. KESIMPULAN

Pengembangan kemampuan pra menulis menuju tahap kesiapan menulis pada anak kelompok usia 3-4 tahun di PG dan TK Nurul Ma'arif dapat dilakukan secara optimal dan terencana dengan baik. Anak-anak yang sebelumnya belum bisa diarahkan, secara bertahap ingin mengikuti kegiatan seraya mendengarkan arahan perintah yang sudah disampaikan, selain itu anak-anak juga ikut aktif menirukan angka dan garis yang tertera pada kartu dengan menggunakan jari jemari mereka. Media messy play yang digunakan adalah ampas kelapa yang sudah diberi warna makanan, hal ini dilakukan agar menarik perhatian anak untuk memainkannya sekaligus memperkenalkan macam-macam warna pada anak. Studi menunjukkan bahwa kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun menurut STPPA dibuktikan dengan perolehan nilai anak yang luar biasa pada semua indikator. Hal ini menunjukkan perkembangan keterampilan menulis khususnya, tergantung pada usia anak, namun masih ada beberapa pernyataan yang tidak ramah anak. Keterampilan anak-anak mulai berkembang pada usia 3-4 dan anak-anak dapat menggunakan krayon, pensil, dan cat. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan anak usia 3-4 tahun perlu distimulasi keterampilan pra menulisnya. Jauh sebelum anak belajar menulis (seperti menulis huruf dan angka), mereka perlu dilatih untuk menggenggam dan memindahkan benda dengan kedua tangan.

#### 5. REFERENSI

Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 142.

- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2519-2532.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175-190.
- Beaty, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Budi, Anindhita. 2019. 5 Latihan yang Perlu Dilakukan agar Balita siap Belajar Menulis. <https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/anindita-budhi/latihan-agar-anak-siap-belajar-menulis>. 15 September 2019.
- Chiatto, F., Coletta, R., Aversano, A., Warburton, T., Forsythe, L., & Morabito, A. (2019). Messy play therapy in the treatment of food aversion in a patient with intestinal failure: our experience. *Journal of Parenteral and Enteral Nutrition*, 43(3), 412-418.
- Farihah, N. (2018). Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 2(1), 91-112.
- Gascoyne, S. (2018). *Messy Play in the Early Years: Supporting Learning Through Material Engagements*. Routledge.
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). Implementasi proses menulis pada keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47-57.
- Hurlock, Elizabeth. 1981. *Child Development-Sixth Edition-International Student Edition*. Tokyo : McGraw-Hill International Book Company
- Khorida, M. F. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Layli Mustari, D. I. (2020). Keterampilan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.4, 40.
- Nurkhasanah, S., & Fitri, A. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Meremas melalui Messy Play. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 30-40.
- Purwanti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1673-1680.
- Rahayu, N. (2020). Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Amps Kelapa Anak Usia Dini di PAUD Al-Faiz Kota Langsa. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 4-6.
- Rocmah, L. I. (2016). Peningkatan kecerdasan naturalis melalui bermain messy play terhadap anak usia 5-6 tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 47-56.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *BinaKarakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media <http://ibudanaku.com>